**JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora**
**Volume 4, Nomor 1, April 2025**
E-ISSN: 2829-3886; P-ISSN: 2829-3479, Hal. 183-195
DOI: https://doi.org/10.56910/jispendiora.v4i1.2055
*Available Online at:* https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/jispendiora

# Analisis Keterkaitan Profesi, Profesional, Profesionalitas Profesionalisme dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Era Society 5.0

**Fista Harly [1], Husniah Wahyuni [2*], Rully Hidayatullah [3], Hadeli Hadeli [4]**
[1,2,4] UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia
[3] Institut Agama Islam Sumatera Barat, Indonesia
*Email: husniahwahyuni7@gmail.com* *

***Abstract***, *The Society 5.0 era requires teachers to not only master technical competencies but also be able to integrate ethical values, empathy, and innovation in learning practices. This study aims to analyze in depth the relationship between the four concepts and their relevance to the demands of the teaching profession in the modern era that is all connected. The research method used is library research, namely by collecting data and information from various secondary sources such as scientific journals, books, articles, and relevant documents. The results of the study show that the teaching profession in the Society 5.0 era is not only required to have technical (professional) competencies, but must also reflect a strong attitude of professionalism and professionalism in facing the challenges of digital transformation. Professionalism includes the ability of teachers to continue to learn, adapt, and innovate, while professionalism reflects moral and ethical integrity in carrying out their duties. In conclusion, the relationship between the four concepts is an important foundation for teachers to remain relevant and effective in responding to educational needs in the Society 5.0 era, where technology and humanism must complement each other.*

**Keywords :** *Professionalism, Society 5.0 Era, Teaching Profession, Teaching Profession Ethics*

**Abstrak,** Era *Society* 5.0 menuntut guru untuk tidak hanya menguasai kompetensi teknis tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai etika, empati, dan inovasi dalam praktik pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam hubungan antara keempat konsep tersebut serta relevansinya dengan tuntutan profesi keguruan di era modern yang serba terhubung. Metode penelitian yang digunakan adalah *library research*, yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen yang relevan.Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesi keguruan di era *Society* 5.0 tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi teknis (profesional), tetapi juga harus mencerminkan sikap profesionalisme dan profesionalitas yang kuat dalam menghadapi tantangan transformasi digital. Profesionalisme mencakup kemampuan guru untuk terus belajar, beradaptasi, dan berinovasi, sementara profesionalitas mencerminkan integritas moral dan etika dalam menjalankan tugasnya. Kesimpulannya, keterkaitan antara keempat konsep tersebut menjadi fondasi penting bagi guru untuk tetap relevan dan efektif dalam menjawab kebutuhan pendidikan di era *Society* 5.0, di mana teknologi dan humanisme harus saling melengkapi.

**Kata-kata Kunci:** Etika Profesi Keguruan, Era *Society* 5.0, Profesionalisme, Profesi Guru

## 1. LATAR BELAKANG

Era *society* 5.0 merupakan kelanjutan dari era revolusi industri 4.0 yang lebih menonjolkan sisi humanisme dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial termasuk pendidikan dengan mengintegrasikan antara virtual dan realita (Supiana dan Zakiah, 2020: 1). Era Society 5.0 membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. *Society* 5.0, yang dicirikan oleh perkembangan teknologi yang pesat dan kemajuan dalam *Internet of Things (IoT), big* data, dan kecerdasan buatan *(AI),* mempengaruhi cara masyarakat berinteraksi dan belajar. Era *society* 5.0 merupakan upaya untuk mendudukkan

*Received: Februari 18, 2025; Revised: Maret 16, 2025; Accepted: April 24, 2025; Published : April 28, 2025*

aspek kemanusiaan dalam kaitannya dengan teknologi (Ardini, 2021: 102). Kemajuan teknologi telah membawa revolusi besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan (Susanti, et al., 2024: 2). Dunia pendidikan yang dinamis membuat guru harus kreatif dalam mengemas pembelajaran di kelas termasuk dalam pemanfaatan teknologi untuk kegiatan belajar mengajar (Maulani, et al., 2024: 103).

Di era *society* 5.0 guru profesional yang memiliki keahlian, keterampilan, dan komitmen yang tinggi pada pekerjaannya sangat penting untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif. Guru profesional harus memahami kebutuhan siswa yang semakin beragam dan memiliki rencana untuk membantu siswa berkembang secara menyeluruh (Susilo & Sarkowi dalam Hartanti, et al., 2024: 1374). Era *Society* 5.0 merupakan konsep baru yang lahir sebagai Revolusi Industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 dan *Sociey* 5.0 merupakan gerakan nyata kecanggihan perkembangan teknologi dan informasi. Hal ini tentunya menjadikan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan dan bahkan seluruh komponen masyarakat, baik di perdesaan maupun diperkotaan (Shodikin et al., 2024: 2).

Profesi keguruan berperan penting dalam membentuk karakter dan keterampilan generasi penerus, harus mampu beradaptasi dengan perkembangan era *society* 5.0. Untuk itu, pemahaman mengenai keterkaitan antara profesi, profesional, profesionalisme dan profesionalitas dalam konteks keguruan menjadi penting untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang tepat dalam menghadapi era *society* 5.0. Profesi guru merupakan pilihan yang sering didominasi oleh perempuan, meskipun tidak sedikit laki-laki yang juga memilih jalur karier ini (Mudatsir, et al., 2023: 1).

Secara umum, istilah profesi merujuk pada pekerjaan yang membutuhkan keterampilan khusus dan pendidikan tinggi. Sementara itu, profesional adalah individu yang menjalankan profesinya dengan kompetensi yang tinggi dan profesionalisme adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan standar etika dan keahlian dalam profesinya. Profesionalitas merujuk pada penerapan sikap profesional secara konsisten dalam setiap aspek pekerjaan. Dalam konteks keguruan, konsep-konsep ini sangat penting untuk memastikan bahwa guru tidak hanya terampil dalam mengajar, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi dengan cara yang efisien dan efektif.

Profesi dalam bidang pendidikan merupakan suatu bidang yang memerlukan aspek profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Untuk bisa memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan diperlukan para pendidik yang profesional. Untuk dapat mendukung pengelolaan pendidikan yang profesional, diperlukan adanya kolaborasi yang solid dalam implementasinya. Penguatan profesionalisme ini harus mempertimbangkan karakteristik dasar

suatu profesi, arah pengembangan profesional, serta upaya pembinaan tenaga profesional secara berkelanjutan. Konsepsi ini dibangun melalui integrasi komponen-komponen utama yang membentuk profesi, baik dalam ranah teoritis, praktik empiris, maupun penerapan praktisnya (Alfan Nasrullah & Imam Sufiyanto, 2023).

Keterampilan profesional yang mencakup kapabilitas dan keahlian merupakan elemen kunci bagi setiap guru. Ini menjadi faktor utama dalam meningkatkan standar guru dan kemampuannya dalam menghadapi perubahan dalam sistem pendidikan yang lebih baik di era *society* 5.0 ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru guna meningkatkan kualitas lulusan di Indonesia. Meskipun sekolah, model pembelajaran, struktur dan kurikulum memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan pencapaian siswa, namun kemampuan guru dalam memberikan bimbingan dan pengajaran menjadi kunci utama (Kinanthi, et.al., 2024:3).

Guru merupakan kunci kesuksesan dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada pada posisi yang strategis bagi reformasi pendidikan yang berorientasi pencapaian kualitas. Apapun upaya yang dilakukan dalam peningkatan kualitas pendidikan dalam suatu sistem persekolahan/madrasah belum berarti, jika tidak disertai adanya guru profesional (Hambali, 2025: 3).

Guru yang profesional berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Kondisi tersebut mendorong peningkatan kreativitas guru dalam merancang variasi kegiatan pembelajaran di kelas. Pemilihan model dan pendekatan pembelajaran yang tepat menjadi faktor krusial untuk mengidentifikasi serta mengembangkan minat dan bakat peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Maullidina, et.al,. 2023:2).

Era *Society* 5.0 merupakan konsep masyarakat berbasis teknologi yang berpusat pada manusia, dikembangkan sebagai respons terhadap tantangan yang muncul dari Revolusi Industri 4.0. Konsep ini tidak hanya menekankan pada kemajuan teknologi, tetapi juga pada integrasi teknologi tersebut dengan nilai-nilai kemanusiaan, menjadikan manusia sebagai elemen sentral dalam setiap aspek kehidupan, termasuk pendidikan .

Dalam konteks pendidikan, Society 5.0 menghadirkan tantangan dan peluang baru. Penerapan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (*AI*), *Internet of Things (IoT),* dan big data dalam proses pembelajaran memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih adaptif dan personal Namun, hal ini juga menuntut pendidik untuk mengembangkan kompetensi digital dan pedagogik yang sesuai agar dapat memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan humanis (Subandowo, 2022: 24-35).

Dengan demikian, transisi menuju *Society* 5.0 memerlukan transformasi dalam sistem pendidikan, di mana teknologi digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa mengesampingkan peran esensial manusia sebagai pendidik dan pembelajar. Hal ini menekankan pentingnya kolaborasi antara teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan dalam menciptakan masyarakat yang cerdas dan beradab (Humaira dan Aprison, 2024:2).

Dalam menghadapi era *society* 5.0, masyarakat masih berpacu dengan kemanusiaan untuk mencapai kemajuan ekonomi dan menyelesaikan masalah sosial melalui sistem, dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas aktivitas manusia. *Society* 5.0 akan berpengaruh di segala bidang kehidupan, mulai dari tata kota, kesehatan, alat transportasi, pertanian, industri, terutama pendidikan (Rahayu 2021). Justru pendidikan yang baik di era *society* 5.0, memungkinkan pelajar atau mahasiswa belajar berdampingan dalam suatu sistem yang dirancang untuk menggantikan pekerjaan mengajar. Oleh karena itu, tujuan pendidikan bukanlah masalah waktu tetapi kenyamanan dan keselarasan dengan apa yang akan dihadapi siswa di masa depan. Pendidikan juga merupakan hal yang paling penting, karena pendidikan adalah kemajuan peradaban. Pendidikan publik akan melatih generasi warga negara yang unggul (Nadia dan Waqfin, 2023:3).

Guru adalah aparatur negara dalam bidang pendidikan dengan tujuh tugas pokok sebagaimana tercantum dalam UU RI No. 14 Tahun 2005, yakni; (1) mendidik, menciptakan kondisi kelas yang nyaman, (2) mengajar, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, (3) membimbing, (4) mengarahkan, (5) melatih, (6) menilai, dan (7) mengevaluasi (Saprin, komunikasi pribadi, 15 April 2018). Tugas-tugas pokok tersebut dalam era *society* 5.0 telah berevolusi menjadi tantangan nyata dan syarat kepekaan teknologi (Junaidin, 2023: 2)

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* atau penelitian kepustakaan untuk menganalisis keterkaitan antara konsep profesi, profesional, profesionalisme, dan profesionalitas dalam profesi keguruan di era *Society* 5.0. Pendekatan ini dipilih karena sifat penelitian yang bersifat analitis dan deskriptif dengan fokus pada data sekunder yang telah tersedia.

Data sekunder dikumpulkan melalui kajian pustaka dan analisis konten terhadap berbagai sumber yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, artikel jurnal, dan laporan terkait profesi keguruan di era *Society* 5.0. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi hubungan antar konsep, yaitu profesi, profesional, profesionalisme, dan profesionalitas dalam konteks

profesi keguruan. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana keterkaitan antara keempat konsep tersebut mempengaruhi peran guru dalam menghadapi perubahan zaman yang dipicu oleh kemajuan teknologi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman mendalam tentang konsep-konsep yang menjadi fokus penelitian melalui sintesis informasi yang telah dipublikasikan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Defenisi Profesi, Profesional, Profesionalisme, dan Profesionalitas

Profesi adalah suatu pekerjaan memerlukan keahlian, menggunakan teknik-teknik ilmiah, serta dedikasi yang tinggi. Keahlian diperoleh dari lembaga pendidikan yang khusus diperuntukkan untuk itu dengan kurikulum yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan. Semakin dituntutnya profesionalitas seorang guru, maka guru sebagai tenaga profesional tentunya harus memahami sosok guru yang profesional itu. Secara umum, sikap profesional seorang guru dilihat dari faktor luar. Akan tetapi, hal tersebut belum mencerminkan seberapa baik potensi yang dimiliki guru sebagai seorang tenaga pendidik, pengajar dan pelatih (Rahimah, 2022: 3).

Profesional bisa merujuk pada individu yang memiliki suatu profesi atau penampilan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya sesuai dengan profesinya. Profesionalisme mengacu pada komitmen anggota suatu profesi untuk menjalankan pekerjaannya secara profesional, termasuk strategi yang digunakan untuk mencapai hasil kerja yang optimal. Profesionalitas adalah istilah untuk kualitas sikap anggota suatu profesi terhadap profesinya serta tingkat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk menjalankan tugas-tugasnya. Sedangkan profesionalisasi merujuk pada proses peningkatan kualifikasi dan kompetensi anggota profesi untuk mencapai standar penampilan sebagai anggota suatu profesi (Mustafa, 2024:2)

Profesionalisme merujuk pada sikap dan perilaku yang mencerminkan standar tinggi dalam menjalankan profesi. Dalam profesi keguruan, profesionalisme melibatkan komitmen terhadap pengembangan siswa, pengetahuan yang terus diperbarui, dan perilaku etis dalam interaksi dengan siswa, orang tua, dan masyarakat. Guru merupakan tenaga pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan potensi siswa. Di era *society* 5.0 siswa dituntun mempunyai keterampilan abad-21 (Ichsan et al., 2023:2).

Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pengertian kata profesional (Pasal 1 Ayat 4) merupakan suatu mata pencarian atau pekerjaan yang dilaksanakan oleh seseorang secara profesionalitas dengan suatu kompetensi tertentu, seperti keahlian profesi,

keterampilan, pengetahuan, kecakapan, serta berpedoman terhadap norma tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut, maka seorang guru harus melaksanakan uji kompetensi. Uji kompetensi merupakan suatu langkah implementasi dari pemerintah agar pewujudan kualitas pendidikan di Indonesia dapat terlaksana dengan maskimal. Dengan langkah tersebut, maka dapat diartikan bahwa seberapa besar ia menguasai bidang pendidikan pada jabatan yang diperolehnya (Mughni, 2024: 6).

Profesionalisasi harus dipandang sebagai proses yang terus menerus. Dalam proses ini, pendidikan prajabatan, pendidikan dalam jabatan termasuk penataran, pembinaan dari organisasi profesi dan tempat kerja, penghargaan masyarakat terhadap profesi keguruan, penegakan kode etik profesi, sertifikasi, peningkatan kualitas calon guru dan kesejahteraan secara bersama-sama menentukan pengembangan profesionalisme. Performa guru era *society* 5.0 adalah guru yang sadar dengan *digital economy, artificial intelligence, big data*, *robotic* tanpa mengesampingkan pentingnya tugas mulia penumbuhan budi pekerti luhur bagi anak didik. Mereka adalah guru yang familier dengan inovasi dan unggul dalam kreasi pendidikan dan pengajaran (Rugaiyah et al., 2025:2)

Kompetensi profesional guru mencakup penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, termasuk pemahaman terhadap kurikulum dan substansi ilmu yang mendasari materi tersebut. Kompetensi profesional guru meliputi beberapa aspek penting, yaitu: pertama, penguasaan terhadap materi, konsep, struktur, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pembelajaran. Kedua, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran. Ketiga, kemampuan untukmengembangkan materi pembelajaran secara kreatif. Keempat, pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif. Kelima, penggunaan teknologi dalam komunikasi dan pengembangan diri (Wince et al., 202:5)

Profesionalitas merupakan hal baru dalam bidang pendidikan di Indonesia dan dalam kategori sedang tumbuh *(emerging profession)* (Sunyono, 2016). Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, bahwa pendidik dapat dikatakan profesional apabila telah memenuhi kualifikasi akademik (tingkat pendidikan) dan menguasai empat kompetensi berupa pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional (Nursilowati dan Kibtiyani, 2024:3) .

Kompetensi adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan penampilan unjuk kerja sebagai guru secara tepat. Empat kompetensi guru professional yang harus dimiliki yaitu: (1) Kompetensi paedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang

dimilikinya; (2). Kompetensikepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia; (3) Kompetensi Sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar (Rahayu et al., 2023: 89-102)

Pengetahuan calon guru tentang profesi Guru, persyaratan, dan ekspektasi profesional menjadi faktor yang mempengaruhi proses untuk membentuk lingkungan belajar yang aktif untuk bertanya, meneliti, dan mengembangkan pengetahuan (Linda et al., 2024: 2). Profesi guru adalah profesi yang sangat berperan dalam kehidupan suatu bangsa dikarenakan kedudukan pendidikan yang sangat penting dalam konteks kehidupan bangsa. Dalam penyelenggaraan pendidikan, guru memegang peranan kepemimpinan, sehingga penting untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru. Setiap guru mempunyai kesempatan dan keinginan untuk lebih mengembangkan dan mewujudkan potensi yang dimilikinya (Zachroh dan Fahrun, 2024:4)

Guru memiliki peran penting sebagai penyedia dukungan pendidikan untuk memajukan pemikiran peserta didik. Sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005, guru diakui sebagai pendidik profesional yang bertanggung jawab atas tugas-tugas pokok, termasuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di berbagai tingkat pendidikan (Indriawati et al., 2025: 3). Seorang guru dituntut memiliki lima hal, yaitu:

a. Komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswanya.
b. Menguasai materi/bahan pelajaran sekaligus cara mengajarkannya kepada siswa.
c. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalamperilaku siswa sampai tes hasil belajar.
d. Harus selalu ada waktu untuk guru guna mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukannya. Untuk bisa belajar dari pengalaman, ia harus tahu mana yang benar dan yang salah, serta baik dan buruk dampaknya pada proses belajar siswa.
e. Guru seharusnya bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya (Maullidina et al., 2023)

**Keterkaitan Profesi, Profesional, Profesionalisme, dan Profesionalitas**

Profesionalisme guru memegang posisi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang memadai dan mendukung pertumbuhan optimal siswa (Oktavia dan Utomo, 2024: 2). Seseorang dikatakan profesional apabila mampu melaksanakan tugasnya dengan berpegang teguh pada etika profesi, kemandirian, efisiensi, efektivitas, efisiensi dan inovasi serta berdasarkan prinsip mutu pelayanan, kewenangan profesional berdasarkan pengetahuan yang

sistematis atau unsur teoritis, pengakuan masyarakat. dan Kode Etik yang *regulative* (Safanikah dan Rahayu, 2024: 2). Guru yang bermutu dan profesional menjadi tuntutan masyarakat seiring dengan tuntutan persyaratan kerja yang semakin ketat mengikuti kemajuan era *society* 5.0 (Ali, 2022: 96).

Guru merupakan pekerjaan yang termasuk dalam golongan profesi dan membutuhkan profesionalitas (Wahyuni, et al., 2023: 2). Profesionalitas dalam profesi keguruan lebih menekankan pada penerapan etika, kompetensi, dan integritas dalam menjalankan tugas. Seorang guru yang profesional tidak hanya mengajar, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Profesionalitas mencakup kemampuan untuk menjaga hubungan yang baik dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja, serta untuk memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan.

Profesionalitas merupakan hal yang berkaitan dengan kemampuan untuk bertindak secara profesional. Profesionalitas berhubungan dengan profesi dan setiap pekerjaan yang menekankan pada profesionlitas harus dilakukan oleh orang yang profesional. Orang profesional adalah adalah orang yang memilliki profesi (dalam arti khusus). Profesi merupakan suatu bentuk pekerjaan yang menuntut keahlian khusus dari individu yang melaksanakannya. Pekerjaan ini dilaksanakan oleh orang-orang yang telah melalui proses pelatihan intensif serta memperoleh keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya. Dalam konteks ini, pekerjaan yang bersifat profesional adalah aktivitas yang hanya dapat dan layak dilakukan oleh individu yang telah menempuh pendidikan khusus, yang secara sistematis dirancang untuk membentuk tenaga ahli profesional di bidang tertentu (Rahimah, 2022: 3).

Dalam Permendiknas, No. 16 tahun 2007 terkait kompetensi profesional guru adalah: (1) Perolehan materi, struktur, konsep, dan penalaran ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang akan diajarkan, (2) Perolehan standar kompetensi dan kemampuan dasar pada mata pelajaran atau bidang pengembangan yang akan diajarkan, (3) Penciptaan efektif bahan ajar yang bisa diajarkan (4) Spesialisasi berkelanjutan melalui perilaku yang tercermin dan (5) Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk komunikasi dan pengembangan diri. Maka dari itu kompetensi profesional pada dasarnya merupakan kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidang tugas guru, di mana semua ini diperoleh melalui pendidikan profesi dengan standar kompetensi guru (Iman, et al., 2022:2).

Guru profesional adalah seseorang yang telah disiapkan dengan keterampilan khusus selama karirnya sebagai guru. Selain melakukan tugas mengajar dan mendidik, guru juga bertanggung jawab dalam membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik berdasarkan keahliannya. Profesionalisme sendiri mengacu pada mutu atau kualitas yang

menjadi ciri khas dari suatu profesi atau individu yang bekerja di dalamnya. Implementasi profesionalisme guru tercermin dalam tanggung jawab mereka sebagai fasilitator pembelajaran, manajer pembelajaran, dan perencana masa depan siswa (Yasir et al., 2024: 5).

**Tantangan Profesi, Profesional, Profesionalisme, dan Profesionalitas**

Dalam era *Society* 5.0, peran guru menjadi fokus utama dalam membangun paradigma baru dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menunjukkan profesionalisme dalam mengajar, tetapi juga diharapkan mampu secara aktif mengintegrasikan media pembelajaran berbasis teknologi secara efektif. Teknologi berfungsi sebagai sarana untuk mentransformasikan serta memproyeksikan berbagai teori yang diajarkan kepada peserta didik. Melalui pemanfaatan teknologi ini, guru dan dosen dipandang telah mengalami peningkatan kompetensi dan menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik terhadap dinamika perkembangan teknologi (Ismunandar dan Kurnia, 2023:2).

Salah satu tantangan besar adalah tidak tersedianya fasilitas yang memadai serta sumber daya manusia (SDM) yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Sertifikasi guru yang awalnya bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme sekarang lebih difokuskan. Hal ini menyebabkan penyimpangan dari tujuan dasar pengembangan pendidikan. Banyak guru belum sepenuhnya memaknai profesionalitas sebagai tanggung jawab moral dan intelektual. Ini menjadi hambatan dalam menghadapi tuntutan pendidikan modern. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan program pembinaan dan pengembangan profesionalisme yang berkelanjutan, serta dukungan dari lembaga pendidikan dan pemerintah (Zuanda, 2024:65-70).

**Idealnya Profesi, Profesional, Profesionalisme, dan Profesionalitas**

Seorang guru profesional idealnya memiliki kualifikasi pendidikan yang relevan serta kompetensi pedagogik yang sesuai dengan bidang ajarannya. Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi atau transfer pengetahuan, tetapi juga memastikan bahwa peserta didik benar-benar memahami dan menginternalisasi pengetahuan baru tersebut. Selain itu, guru berkewajiban melaksanakan fungsi edukatif dengan membina kepribadian peserta didik melalui pengarahan dan keteladanan. Kehadiran guru profesional diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang unggul, baik dari segi karakter maupun kompetensi akademik. (Maullidina, et.al,. 2023: 2)

Idealnya profesi harus dibangun di atas dasar keilmuan yang kuat dan dijalankan oleh individu profesional yang menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalisme. Profesionalisme yang kokoh akan menghasilkan profesionalitas tinggi dalam kinerja nyata. Dalam ranah pendidikan, hal ini berarti guru bukan hanya bertugas mengajar, tetapi juga membentuk karakter,

menginspirasi, dan membimbing peserta didik menuju potensi terbaiknya. Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang profesi, profesional, profesionalisme, dan profesionalitas menjadi syarat mutlak untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing global (Habsy, et.al,. 2024: 71-86).

Ideal mengenai Profesi, Profesional, Profesionalisme, dan Profesionalitas adalah sebagai berikut:

a. Profesi guru adalah pekerjaan yang memerlukan kode etik untuk menjunjung tinggi martabat profesi, menjaga kesejahteraan anggota, meningkatkan pengabdian, mutu profesi, dan mutu organisasi profesi. Guru diharapkan berfungsi optimal dan profesional dalam mengembangkan karakter serta budi pekerti anak didik.
b. Guru profesional adalah tenaga pendidik yang memiliki pedoman atau kode etik guru agar terhindar dari penyimpangan, serta selalu berpegang pada kode etik guru sebagai ciri profesinya.
c. Profesionalisme guru adalah kemampuan *(ability)* dan motivasi *(motivation)* untuk bekerja sebaik-baiknya. Guru yang profesional memiliki kemampuan tinggi dan motivasi kerja yang tinggi, memberikan perhatian kepada siswa, serta mengeluarkan waktu dan tenaga untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
d. Profesionalitas guru adalah keadaan di mana guru menjalankan tugas secara kompeten, bertanggung jawab, dan sesuai dengan kode etik profesi. Peningkatan profesionalitas guru dapat dilakukan melalui penerapan kode etik yang mengatur aktivitas profesional di sekolah (Ar, 2016:272-292).

## 5. KESIMPULAN

Profesi keguruan di era Society 5.0 memerlukan integrasi antara kompetensi teknis, etika profesional, dan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Profesionalisme dan profesionalitas guru tidak hanya dilihat dari kemampuan mereka dalam mengajar, tetapi juga dari sikap mereka dalam menggunakan teknologi dengan bijaksana dan efektif. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme dan profesionalitas guru harus melibatkan pelatihan dan peningkatan keterampilan teknologi, serta memperkuat pemahaman tentang etika profesi di tengah perubahan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. Makhrus. 2022. *Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengajar.* Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2), 96.

Ar, Akhmas Zacky. 2016. *Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Profesinalisme Pendidik; Reaktulisasi Dan Pengembangan Kode Etik Guru Di Madrasah Aliyah Darul Amin Pemekasan.* Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(2), 272-292.

Ardini, Pupung Puspa. 2021. *Book Chapter: Pedagogi Dalam Perspektif Pembelajaran Di Era Society 5.0.* Bengkulu: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia.

Habsy, Bakhrudin All, et al. 2024. *Konsep Guru Sebagai Profesi*. Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa, 2 (4), 71-86.

Hambali, Imam. 2025. *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Fiqih Di Madrasah Aliyah Swasta.* Jurnal Tahsinia, 6(1), 3.

Hartanti, Reni. 2024. *Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Dalam Mendukung Era Pembelajaran 5.0.* Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(4), 1374.

Humaira, dan Wedra Aprison. 2024. *Kompetensi Literasi Digital Pendidik Di Era Society 5.0.* Adiba: Journal Of Education, 4(1), 2.

Ichsan, et al. 2023. *Pengaruh Profesionalitas Guru Matematika Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Era Revolusi Industri 5.0 Di Indonesia: Sebuah Meta-Analisis.* Jurnal MATH-UMB.EDU, 10(2), 2.

Iman, Atep, et al. 2022. *Problematika tenaga pendidik dalam pengembangan profesionalitas guru.* Vocational Education National Seminar (Vens), 1(1), 2.

Indriawati, Prita, et al. 2025. *Eksplorasi Kode Etik Guru Dalam Konteks Pendidikan*. JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, 5 (4), 3.

Ismunandar, Arif dan Aang Kurnia. 2023. *Peningkatan Kemampuan Pendidik Di Era Society 5.0.* Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 6(2), 2.

Junaidin. 2023. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Sistem Kontrol di Era 5.0.* El-Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam, 17(1), 2.

Kinanthi, Gendis Surya, et al. 2024. *Pentingnya Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21*. SHEs: Conference Series 7(3), 3.

Linda, Deis, et al. 2024. *Adakah Halo Effect Terhadap Profesi Guru: Pengetahuan Karier Dan Ekspektasi Mahasiswa Calon Guru Terhadap Profesi Guru.* Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 7(2), 4.

Maulani, Giandari, et al. 2024. *Pendidikan Di Era Digital.* Banten: Sada Kurnia Pustaka.

Maullidina, Kiki, et al. 2023. *Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kualitas Pendidikan*. Journal of Education Research, 4(4), 2.

Mudatsir, et al. 2023. *Pendidikan Profesi Keguruan.* Banten: Sada Kurnia Pustaka.

Mughni, Muhammad Syafiq. 2024. *Amplifikasi Profesi Guru dalam Proses Pendidikan Transformatif Perspektif Al-Ghazali.* Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(3), 6.

Mustafa, Pinton Setya. 2024. *Buku Ajar Profesi Keguruan untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan.* Mataram: Pustaka Madani.

Nadia, Shafira dan Mohammad Saat Ibnu Waqfin. 2023. *Profesionalisme Guru Pai Berbasis Digitalisasi Pada Era Sosiety 5.0 Di Smp Negeri 2 Mojoagung Jombang.* Jurnal Islamika, 5(4), 3.

Nursilowati, Dewi dan Kibtiyani. 2024. *Profesionalitas Kinerja Guru Dalam Paradigma Birokrasi New Public Service.* Nusantara Innovation Journal, 2(2), 3.

Oktavia, Imanda Ayu dan Dwiyono Hari Utomo. 2024. *Urgensi Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Era Human Society 5.0.* Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan, 4(6), 2.

Rahayu, Rofita et al. 2023. *Karakteristik Keterampilan Guru Abad 21*. Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 6(1), 89-102.

Rahimah. 2022. *Urgensi Profesionalisme Guru Dalam Kehidupan.* IURIS STUDIA: Jurnal Kajian Hukum, 3(3), 3.

Rugaiyah, et al. 2025. *Pemanfaatan Website Literasi Digital Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru.* Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), 2.

Safanikah, Sakila dan Nina Rahayu. 2024. *Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia.* Nizhamiyah, 18(1), 2.

Shodikin, et al. 2024. *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0*. JPPG: Jurnal Pengembangan Profesi Guru, 2(2), 2.

Subandowo, Marianus. 2022. *Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0.* SAGACIOUS JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DAN SOSIAL, 9(1), 24-35.

Supiana dan Qiqi Yuliati Zakiah. 2020. *Kebijakan Pengembangan Guru Di Era Society 5.0.* JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management, 2(2), 1.

Susanti, Cela Petty, et al. 2024. *Strategi Efektif Pondok Pesantren Dalam Mengatasi Tantangan Guru Di Era Modern Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan.* Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor, 3(1), 103.

Wahyuni, Holy Ichda, et al. 2023. *Diskursus Profesionalitas Guru Sekolah Dasar Pada Pendidikan Abad 21*. Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan 23(1), 2.

Wince, et al. 2025. *Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pai Melalui Pendekatan Reflektif*. Jurnal Pendidikan Kreativitas Pembelajaran, 7(1), 5.

Yasir, Jabar, et al. 2024. *Profesionalisme Guru Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinnya*. Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru, 3(2), 5.

Zachroh, Siti Apipah dan Fahrun. 2024. *Profesionalisme guru dan strategi menghadapi degradasi moral di era globalisasi*. Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education, 5(23), 4.

Zuanda, Sari, et al. 2024. Urgensi Pembinaan Pengembangan Profesionalitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan. Journal of Islamic Education El Madani, 3(2), 65-72.